

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang sangat berkembang dengan cepat dapat mempermudah manusia dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan yang membutuhkan informasi dengan cepat. Teknologi telah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat secara global. Teknologi ini juga mulai masuk dalam lingkungan gereja. Sudah banyak gereja-gereja yang menggunakan teknologi untuk melaksanakan ibadah ataupun untuk menyebarkan visi dan misi masing-masing gereja. Dalam hal ini sebenarnya, GKJW mendapatkan tugas khusus yaitu sebagai terang dan garam dunia dalam menjalankan visi dan misinya. Gereja yang siap dalam menghadapi perkembangan teknologi akan memanfaatkan teknologi dengan mudah untuk melakukan ibadah, namun berbeda dengan gereja yang belum siap dalam menghadapi teknologi. Gereja tersebut akan merasa kewalahan dan tidak siap dalam menggunakan teknologi, tidak hanya gerejanya namun para jemaatnya pun juga merasa tidak siap meskipun dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah menggunakan teknologi. Hal tersebut peneliti temukan di GKJW Jemaat Madiun. GKJW sebenarnya sudah siap dan sudah mulai menggunakan teknologi sebagai alat untuk melakukan ibadah dan mulai untuk saling berdampingan dengan teknologi, namun kurangnya sumber daya manusia yang mendukung penggunaan teknologi yang masih sangat sedikit dikarenakan sebagian besar jemaat GKJW yang sudah *sepuh*. Dalam hal ini memang ibadah dan penggunaan teknologi itu harus berjalan berdampingan supaya saling melengkapi dan tidak malah memberikan dampak negatif meskipun memang ada dampak negatifnya tapi saat ini GKJW mampu berjalan berdampingan dan masih terus memperkenalkan kepada seluruh jemaat GKJW yang ada di wilayah Jawa Timur.

Harapan dari GKJW adalah para jemaatnya dapat mengambil peran yang baik supaya jemaat mau menerima adanya perkembangan teknologi yang sudah sangat berkembang dengan pesat. Media digital yang digunakan oleh GKJW seperti, *Youtube* dan *website* untuk menyebarkan rekaman ibadah untuk setiap ibadah minggu ataupun ibadah-ibadah lainnya berupa doa malam, ibadah sekolah minggu, ibadah persekutuan wanita dapat menjadi salah satu cara bahwa jemaat GKJW tetap melaksanakan ibadah meskipun terjadi pandemi. Selain itu GKJW sudah menyediakan layanan internet yang digunakan untuk kegiatan kesekretariatan gereja. GKJW juga mempunyai akun-akun sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*, yang digunakan untuk menyasar jemaat muda-mudi yang sangat aktif di media sosial untuk mengajak melaksanakan ibadah pemuda maupun kegiatan yang berkaitan dengan GKJW. GKJW pun juga mulai memanfaatkan penggunaan multimedia yang digunakan untuk mendukung jalannya ibadah atau membantu pelaksanaan liturgi yang merupakan salah satu wujud nyata bahwa kehadiran dari teknologi telah menjadi satu dengan kemajuan teknologi informasi dan multimedia, seperti melakukan rekaman ibadah yang akan disiarkan melalui *Youtube* Gereja.

Beberapa jemaat yang masih menolak adanya ibadah *online* menjadi sah satu agenda bagi gereja untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bahwa gereja harus bijak dalam menyikapi permasalahan jemaat yang masih kontra dengan adanya ibadah *online* di kalangan para umatnya. Pandangan jemaat terhadap teknologi yang menganggap bahwa teknologi itu jahat adalah pandangan di masa lampau, karena saat ini teknologi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyebarkan visi dan misi gereja dan juga sangat membantu para jemaat di masa pandemi yang masih berjalan sampai saat ini.

Dialektika yang terjadi antara warga jemaat yang *sepuh* dan jemaat muda dapat dikaitkan juga dengan penjelasan mengenai dialektika yang disambungkan dengan

penggunaan teknologi dalam kehidupan bergereja. Dialektika dalam teknologi yang dimaksud adalah bahwa teknologi mempunyai dua sisi positif dan negatif di satu sisi teknologi dapat memberikan solusi dan pengaruh bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain dapat memberikan dampak negative seperti bisa saja teknologi dapat mencelakakan manusia dan lingkungannya. Gereja saat ini memang banyak sekali menghadapi tantangan yang unik, termasuk cara atau sikap gereja terhadap teknologi yang berkembang dengan sangat pesat.

Oleh karena itu, dialektika dalam pemanfaatan teknologi dalam beribadah menimbulkan reaksi dari jemaat yang sudah sepuh dan jemaat muda, disamping para jemaat muda juga ingin berkembang namun masih ada beberapa jemaat yang merasa kesulitan dalam menerima teknologi dalam pelaksanaan ibadah. Hal tersebut merupakan salah satu cara atau tugas dari GKJW untuk mengatasi adanya dialektika dengan mulai memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan teknologi pada gereja-gereja yang letaknya masih di pelosok, supaya pada saat terjadi pandemi seperti sekarang ini, semua jemaat yang ada di gereja-gereja pelosok sudah siap dan tidak terkendala dengan hal lainnya. Perkembangan teknologi informasi dan media digital akan menjadi bagian yang seiring dan sejalan dengan cara gereja yang berusaha menjawab berbagai tantangannya dimasa mendatang. Wujud baru atau hasil dari dialektika dalam penelitian ini adalah dengan memahami bahwa teknologi dan gereja seharusnya memang berdampingan. Sangat penting bagi gereja supaya mampu memahami perkembangan teknologi informasi dengan baik. Agar gereja tidak hanya mengikuti trend saja namun dapat dengan baik menggunakan teknologi untuk keperluan pelayanan. Teknologi informasi berbasis internet ini diharapkan juga dapat digunakan gereja sebagai media penyaluran pelayanan.

B. SARAN

1. Saran Akademik

Penelitian ini menjelaskan pada dialektika antara jemaat dan gereja yang memunculkan adanya hasil dari dari dialektika itu sendiri yang merupakan wujud baru berupa urgensi dalam pemanfaatan media berbasis internet. Dialektika sendiri merupakan proses berpikir antara warga jemaat dan gereja dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin pesat lalu bagaimana gereja dalam menyikapi perkembangan tersebut. Penelitian ini membahas mengenai dialektika yang terjadi antara warga jemaat dan gereja yang menyebabkan adanya pro dan kontra dalam menanggapi pola peribadatan yang baru, yaitu ibadah yang dilakukan dengan cara *online*. Adanya pola peribadatan yang baru ini memang membuat warga jemaat menjadi banyak yang tidak setuju dan muncul berbagai pendapat mengenai ibadah yang dilaksanakan secara *online* dan tidak *live streaming* atau ibadah yang dilakukan dengan siaran langsung. Tidak hanya itu, beberapa warga jemaat juga menganggap bahwa ibadah yang dilakukan secara *online* itu tidak bisa dikatakan sebagai ibadah karena ketika melaksanakan ibadah secara *online* tidak bisa khusyuk.

Dengan berbagai cara pendeta dan anggota gereja dalam menyikapi keluhan dari warga jemaat akhirnya muncul kesimpulan dari pendeta yang menjelaskan bahwa ibadah dapat dilakukan dimana saja asalkan dengan hati yang tulus, lalu anggota gereja juga sedemikian rupa menyiapkan agar ibadah yang telah *dishare* di Youtube dapat dinikmati secara hikmat oleh warga gereja. Selain itu, juga para majelis berusaha untuk mulai menjelaskan dengan baik terkait penggunaan teknologi di gereja itu haruslah seimbang supaya teknologi juga tidak disalahgunakan. Secara akademik penelitian ini bisa juga ditambahkan dalam penelitian mengenai komunikasi yang dikaitkan dengan lingkungan gereja, karena komunikasi sendiri merupakan hal yang sangat utama dalam berinteraksi

sosial, karena memang masih sedikit jurnal komunikasi yang membahas mengenai lingkungan gereja.

2. Saran Praktik

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang dilakukan peneliti, saran praktik untuk GKJW, bahwa GKJW harus semakin siap dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu, para Majelis Gereja dan Majelis Agung juga mulai untuk melakukan kunjungan atau mulai memperhatikan gereja-gereja yang di pelosok supaya tetap bisa melaksanakan ibadah secara *online* pada masa pandemi ini. Untuk para pendeta-pendeta GKJW juga mulai mengajak para jemaat untuk mulai kembali aktif dalam kegiatan gereja meskipun masih ada pandemi, karena menurut salah satu pendeta mengatakan bahwa semangat dari para jemaat mulai turun karena terlalu lama melakukan ibadah secara *online*. Gereja yang hidup merupakan gereja yang terus memperbaharui sesuai dengan perkembangan jaman dan tantangan jaman yang semakin kuat. Dalam era komunikasi digital yang berbasis internet ini, GKJW harus mampu untuk menantang dirinya menjadi garam dan terang bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2018). *Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology.”* 1(2), 270–283.
- Astawa, I. B. M. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial* (1st ed.). Rajawali Pers.
https://books.google.co.id/books?id=P68hEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Damsar, P. D. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi* (1st ed.). Kencana.
- Diniarini. (2019, April). *Cara Berbeda Gelar Ibadah Kebaktian Padang | Citra Alam.*
<https://citraalam.id/cara-berbeda-gelar-ibadah-kebaktian-padang>
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.145>
- Egeham, L. (2021, May 4). *Varian Covid-19 dari India Masuk Indonesia, Satgas Minta Warga Tak Panik - News Liputan6.com.*
<https://www.liputan6.com/news/read/4549791/varian-covid-19-dari-india-masuk-indonesia-satgas-minta-warga-tak-panik>
- GKJW. (n.d.). *Ciri Khas GKJW | GKJW.* Retrieved January 21, 2020, from <https://gkjw.or.id/tentang-gkjw/ciri-khas-gkjw/>
- GKJW Majelis Daerah Madiun. (2017). *Madiun – GKJW Majelis Daerah Madiun.*
<http://mdmadiun.gkjw.or.id/sejarah-jemaat/madiun/>
- GKJW MD Madiun. (2017). *Kontak Kami – GKJW Majelis Daerah Madiun.*
<http://mdmadiun.gkjw.or.id/kontakadmin/>
- Hardjana, A. (2019). *Komunikasi Organisasi, Strategi Interaksi dan Kepemimpinan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Harlan, J. (2016). *Analisis Multilevel.* Gunadarma.
- Hidayat, R. (2016). *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (1st ed.). PT. Raja Grafindo

Persada.

- Kriyantono, R. (2006). *TEKNIS PRAKTIS RISET KOMUNIKASI Disertai Contoh Praktis Riset HUmAs, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (1st ed.). Kencana.
- Langfan, O. (2021). Ibadah *Online* di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 16. <http://sttse.ac.id/e-journal/index.php/stella>
- Littlejohn, Stephen W., K. A. F. dan J. G. O. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Mitra Indonesia. (2020). *Gereja Harus Siap dengan Digitalisasi Pelayanan di Era New Normal*. <http://tabloidmitra.com/gereja-harus-siap-dengan-digitalisasi-pelayanan-di-era-new-normal/>
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi* (1st ed.). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muzir, I. R. (2017). *The Elementary Forms of The Religious Life - Emile Durkheim* (E. A. Iyubenu & A. Fahrudin (eds.); 1st ed.). IRCiSoD.
- Nindyasari. (2014). *KONSTRUKSI KEBIJAKAN SISTEM BOARDING PASS DI PT KAI (PERSERO) (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konstruksi Kebijakan Sistem Boarding Pass di PT KAI dengan Pendekatan Karl Weick)*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6672>
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)* (D. Mulyana (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Pattianakotta, H. A. (2021). *Gereja: Organisasi dan Organisme - Gereja Kristen Pasundan Buah Pikir*. <https://www.gkp.or.id/gereja-organisasi-dan-organisme/>
- PGI. (n.d.). *Sejarah Singkat PGI*. <https://pgi.or.id/sejarah-singkat/>
- Sasauw, A. (Ketua S. G. (2021). *Kristen Peran Serta Gereja dalam Masyarakat Peran Serta Gereja dalam Masyarakat*. <https://kemenag.go.id/read/peran-serta-gereja-dalam-masyarakat-v3vdy>

- Setiawan, B. (2020, March 17). *Antisipasi Corona, PGI Keluarkan Himbauan Terkait Ibadah di Gereja* | *Sumut Indozone.id*. <https://sumut.indozone.id/health/N4sDWD/antisipasi-corona-pgi-keluarkan-himbauan-terkait-ibadah-di-gereja/read-all>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tari, E., & Lele, J. I. (2020). Gereja dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.53>
- Triwibowo. (2014). *Teori Sosiologi Modern - George Ritzer* (7th ed.). Prenadamedia Group.
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing Communication Theory Analysis and Application* (4th ed.). McGrawHill.
- West, R., & Turner, L. H. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (5th ed.). Salemba Humanika.
- Widjaja, F. I., & Marisi, C. G. (2020). *Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19*. 2019(Sinta 2), 127–139.
- Wijayanti, N. K. (2013). *ANALISIS PROSES INFORMASI ORGANISASIONAL DENGAN PENDEKATAN KARL WEICK TENTANG PERKEMBANGAN INDONESIA WIFI DI DIVISI WIRELESS BROADBAND AREA YOGYAKARTA*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/3944>
- Yin, R. K. (2006). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuantisya, M. (2021, May 4). *Imbas Eksodus Warga India, Kini Indonesia Hadapi Varian Covid-19 B1617 yang Sudah Masuk* - *Pikiran-Rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011868723/imb-eksodus-warga-india-kini-indonesia-hadapi-varian-covid-19-b1617-yang-sudah-masuk>